

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu perannya ialah bahasa merupakan alat berkomunikasi yang digunakan sebagai bahasa pengantar yang resmi. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sugono (1999 : 3) bahwa “ Sebagai bahasa Negara, bahasa Indonesia berfungsi sebagai (1) bahasa resmi kenegaraan, (2) bahasa pengantar resmi di lembaga pendidikan, (3) bahasa resmi di dalam perhubungan pada tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan serta pemerintahan, dan (4) bahasa resmi dalam pengembangan kebudayaan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan serta teknologi modern”.

Sejalan dengan pendapat di atas, pengajaran bahasa Indonesia di sekolah-sekolah bertujuan agar siswa terampil berbahasa dan berkomunikasi. Keterampilan berbahasa di sini mencakup terampil menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Untuk mencapai tujuan tersebut para guru, khususnya guru mata pelajaran bahasa Indonesia haruslah berusaha mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar dengan segala komponen terkait. Oleh karena itu, di dalam memilih bahan pengajaran dan menggunakan metode, guru hendaknya benar-benar diperhatikan agar hasil pembelajaran yang dicapai sesuai dengan tuntutan kurikulum dan tuntutan masyarakat luas.

Pembinaan dan pengembangan keterampilan berbahasa cenderung dipengaruhi oleh kemampuan pembendaharaan dan penguasaan kosakatanya. Penguasaan kosakata bukan hanya penguasaan sejumlah kosakata (kuantitas), tetapi juga mencakup kemampuan mengenai kualitasnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Tarigan (1993 : 2) yang menyatakan bahwa “kualitas berbahasa seseorang jelas bergantung kepada kualitas dan kuantitas kosakata yang dimilikinya”. Lebih lanjut, dikatakan pula bahwa “Semakin kaya kosakata yang kita miliki, maka semakin besar pula kemungkinan kita terampil berbahasa”.

Pendapat lain yang juga menyoroti perihal betapa pentingnya pembendaharaan kosakata, dikemukakan Badudu (1995 : 146). Ia mengatakan bahwa “Kita dapat menggunakan kata dalam kalimat secara tepat perlulah mengetahui benar arti kata itu serta bagaimana mengemukakannya dalam kalimat”.

Mencermati kedua pendapat di atas, pengajaran kosakata pada berbagai jenjang pendidikan harus mendapat perhatian, lebih-lebih dalam kurikulum mata pelajaran bahasa Indonesia sebagaimana dimuat dalam rambu – rambu kosakata yang harus dikuasai oleh siswa pada tiap jenjang kelas. Karena itu, penguasaan kosakata siswa hendaknya terus dibina dan ditingkatkan. Hal ini dikarenakan perkembangan kemampuan berbahasa tidak akan datang dengan sendirinya, akan tetapi memerlukan latihan yang banyak dan teratur.

Berdasarkan pengalaman penulis, kemampuan komunikasi siswa baik lisan maupun tulisan sangat bergantung pada perbendaharaan kata yang

dikuasainya disamping faktor–faktor lain yang sangat mempengaruhi seperti latar belakang kebahasaan, sosial ekonomi, kemampuan taraf kecerdasan, serta gaya belajar.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD salah satunya siswa dituntut untuk dapat mengungkapkan atau mencari lawan kata (antonim) dan persamaan kata (sinonim). Biasanya lawan kata dan persamaan kata yang harus dicari tersebut adalah merupakan kata–kata yang terdapat dalam suatu bacaan yang telah dibacanya terlebih dahulu. Agar siswa dapat menentukan lawan dan persamaan dari suatu kata dengan tepat, maka siswa perlu memiliki pembendaharaan kata yang kaya pula. Namun, pada kenyataannya banyak siswa yang tidak dapat menunjukkannya. Kurangnya pembendaharaan kata siswa dalam menjawab atau menemukan makna kebalikan dan persamaan dari suatu kata merupakan masalah bagi siswa dalam mengungkapkan gagasan ketika disuruh untuk mengkomunikasikan dalam suatu kalimat dari kata tersebut. Akhirnya siswa sering membuat kesalahan–kesalahan, yang membuat guru merasa putus asa. “Kegagalan itu bersumber pada guru dan metodologi pengajarannya” (Jasir Burhan, 1971 : 11).

Di kelas VI SD Sarilamping Desa Sukajadi Kec. Soreang, penulis merasa guru lebih aktif dari pada siswa terutama setiap kali siswa dihadapkan pada masalah antonim, juga sebagian bsar guru di lapangan menggunakan kosakata yang digunakan hanya dalam bentuk kalimat, seringkali mereka menjawab dengan menyebutkan kembali kata yang seharusnya dicarikan lawan katanya, dengan selalu menambahkan kata tidak didepannya. Hal ini sangat menghambat pada pelajaran selanjutnya seperti membuat kalimat serta

mengkomunikasikannya. Kenyataan inilah yang menjadi titik tolak bagi penulis mengadakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan teknik pemetaan makna (*Semantik Mapping*). Karena dirasa dengan teknik ini dapat meminimalisir kesulitan yang dihadapi siswa maupun guru.

Royani (2004), meneliti tentang pengajaran kosakata dengan menggunakan simulasi permainan kata (anagram, awal dan akhir, serta teka-teki silang) di kelas V SD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa bisa bertambah kosakatanya, mengetahui arti dari kata-kata tersebut, serta mampu membuat kalimatnya. Jika Royani melakukan penelitian dengan menggunakan simulasi permainan kata yang meliputi anagram, awal dan akhir, serta teka-teki silang, maka penulis akan menggunakan teknik *Semantik Mapping* (pemetaan makna) dalam pengajaran kosakata.

Beranjak dari masalah yang dipaparkan di atas, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dalam hal pengajaran kosakata dengan menggunakan teknik pemetaan makna (*Semantik Mapping*). Dengan tujuan agar dapat menumbuhkan kreatifitas belajar siswa sehingga pengajaran kosakata dengan menggunakan teknik *Semantik Mapping* lebih efektif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini difokuskan pada upaya peningkatan penguasaan kosakata dengan menggunakan teknik *Semantik Mapping* siswa kelas VI SD Negeri Sarilamping Desa Sukajadi Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung.

Dari rumusan masalah pokok di atas maka diperinci sebagai berikut.

1. Bagaimanakah bentuk perencanaan pembelajaran kosakata dengan menggunakan teknik pemetaan makna (*Semantik Mapping*) di kelas VI SD Negeri Sarilamping Desa Sukajadi Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung?
2. Bagaimanakah bentuk penggunaan teknik pemetaan makna (*Semantik Mapping*) dapat menumbuhkan motivasi anak dalam pembelajaran kosakata siswa kelas VI SD Negeri Sarilamping Desa Sukajadi Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung?
3. Bagaimanakah penguasaan kosakata siswa setelah menggunakan teknik pemetaan makna (*Semantik Mapping*) di kelas VI SD Negeri Sarilamping Desa Sukajadi Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung?

C. Hipotesis Tindakan

Dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis bahwa “pembelajaran kosakata dengan menggunakan teknik pemetaan makna (*Semantik Mapping*) dapat meningkatkan penguasaan kosakata maka prestasi yang dicapai siswa akan lebih baik”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran peningkatan kosakata melalui penggunaan teknik *Semantik Mapping*. Secara rinci tujuan ini diuraikan sebagai berikut.

1. Menemukan bentuk perencanaan pembelajaran kosakata yang tepat dalam penggunaan teknik pemetaan makna (*Semantik Mapping*) di kelas VI SD Negeri Sarilamping Desa Sukajadi Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung.
2. Menemukan bentuk penggunaan teknik pemetaan makna yang dapat menumbuhkan motivasi anak dalam pembelajaran kosakata di kelas VI SD Negeri Sarilamping Desa Sukajadi Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung.
3. Mengetahui penguasaan kosakata siswa setelah menggunakan teknik pemetaan makna (*Semantik Mapping*) di kelas VI SD Negeri Sarilamping Desa Sukajadi Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung.

2. Manfaat Penelitian

Berpijak pada latar belakang penelitian maka hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, guru, dan lembaga pendidikan berupa manfaat teoritis sekaligus manfaat praktis.

- (1) Bagi siswa
 - Memberikan pengalaman baru dalam pengajaran kosakata.
 - Meningkatkan keterampilan dalam pengajaran kosakata.
- (2) Bagi guru
 - Memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam pengajaran kosakata.
 - Salah satu cara pemetaan makna (*Semantik Mapping*) sebagai bahan pengajaran guna meningkatkan profesionalitas guru.

E. Definisi Istilah

Untuk mempelajari fokus penelitian ini, maka penulis memberikan definisi operasional mengenai hal – hal yang berkenaan dengan judul penelitian.

1. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.
2. Kosakata menurut Soedjito (1992 : 1), batasan yang dikemukakannya itu sebagai berikut.
 - (1) Semua kata yang terdapat dalam suatu bahasa;
 - (2) Kekayaan kata yang dimiliki oleh seorang pembicara atau penulis;
 - (3) Kata yang dipakai dalam suatu bidang ilmu pengetahuan; dan
 - (4) Daftar kata yang disusun seperti kamus disertai penjelasan secara singkat dan praktis.
3. *Semantik Mapping* merupakan salah satu teknik pembelajaran untuk mengembangkan kreatifitas anak dalam mempelajari makna kata.

F. Metode Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah kajian yang bersifat reflektif atas tindakan guru yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas tindakan guna memperbaiki pembelajaran (Dikbud : 1999).

Penelitian ini terdiri atas siklus yang beralur mulai dari (1) perencanaan, (2) pelaksanaan dan pemantauan, (3) perrefleksian yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Dengan menggunakan

metode penelitian ini diharapkan pembelajaran kosakata siswa kelas VI SD Negeri Sarilamping Desa Sukajadi Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung dapat ditingkatkan.

